

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sihabul Millah. (2016). Gerakan Ekofeminisme Perempuan Muslimah Pesisir dalam Adaptasi Perubahan Iklim di Surabaya Jawa Timur. *An-Nur Jurnal Studi Islam*. Vol.8 (1): 63-88.
- AnnisaInnal Fitri & Idil Akbar. (2017). Gerakan Sosial Perempuan Ekofeminisme di Pegunungan Kendeng Provinsi Jawa Tengah Melawan Pembangunan Tambang Semen. *CosmoGov Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol.3 (1): 83-102. DOI : <https://doi.org/10.24198/cosmogov.v3i1.12634> Diakses dari : <http://jurnal.unpad.ac.id/cosmogov/article/view/12634>
- Astuti, T. M. P. (2012). Ekofeminisme dan peran perempuan dalam lingkungan. *Indonesian Journal of Conservation*, 1(1), 49–60. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/download/2064/2178>
- Author(s): Karen J Warren and Jim Cheney. (Spring, 1991). Ecological Feminism and Ecosystem Ecology. *Hypatia Ecological Feminism*. Vol.6 (1) : 179\197. Diakses dari: <http://www.jstor.org/stable/3810040>
- Carolina, R. (2013). Peran Perempuan Dalam Melestarikan Lingkungan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 11(22). 64–69.
- Dewi Candraningrum. (2014). Ekofeminisme II : Narasi Iman, Mitos, Air, & Tanah (Edisi Cetakan I). Yogyakarta: Jalasutra.
- Dr. Muryani, S.E., M.Si. (2017). Ekofeminisme Perempuan dan Permasalahan Lingkungan (Edisi Asli Cetakan Pertama). Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Farida, D. N. (2017). Kritik Ekologi Sastra Puisi Perempuan Lereng Gunung Karya Ika Permata Hati Dalam Antologi Puisi Perempuan Di Ujung Senja Melalui Ekofeminisme Susan Griffin. *BASINDO : Kajian bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 48–52. <https://doi.org/2579-3799>
- Febriani, N. A. (2015). Wawasan Gender Dalam Ekologi Alam Dan Manusia Perspektif Al Quran. *Ulul Albab*, 16(2), 131–156.
- Gadis Aravia. (2014). Ekofeminisme: Lingkungan Hidup Berurusan dengan Perempuan. *dalam Jurnal Perempuan*, 21, 111-122. Diakses dari : <https://www.jurnalperempuan.org/uploads/1/2/2/0/12201443/img.pdf>
- Galdikas, B. M. (1978). Orangutan death and scavenging by pigs. *Science*, 200 (4337), 68-70.
- Haryanto R. Putro, dkk. (2019). Ekologi Orangutan Tapanuli *Pongo tapanuliensis* (edisi cetakan 1). Bogor: Kelompok Kerja Pengelolaan Lansekap Batang Toru Berkelanjutan

- Hunga, A. I. R., & Candraningrum, D. (2016). *Ekofeminisme IV. Tanah, Air, dan Rahim Rumah* (Cetakan 1). Parahita Press.
- Idris, Nassat. (2018). Tapanuli Selatan Menuju Pembangunan Berkelanjutan, Tapanuli Selatan rev200519. Diakses 15 Juni 2021, dari http://goodgrowthpartnership.com/wp-content/uploads/Factsheet_Tapanuli-Selatan-Sustainable-Land-Use.pdf
- IUCN SSC Primate Specialist Group. (2020). Proyek PLTA Batang Toru. *IUCN Section on Great Apes*, 1-28. Retrieved Maret 13, 2020 dari IUCN SSC Primate Group Articles database. Diakses dari: http://www.primatesg.org/storagepdf/Batang_Toru_Hydropower_Factcheck_Report_Bahasa_Indonesia.pdf
- Kuswanda, W. (2014). *Orangutan Batang Toru Kritis di Ambang Punah* (dan P. S. M. Bismark, Agus P.Kartono (ed.); Cetakan Pertama. Forda Press. <https://123dok.com/document/zx33mpoz-orangutan-batang-toru-wanda-kuswanda.html>
- Mahadewi, N. M. A. S. (2019). Perempuan Pecinta Alam Sebagai Wujud Ekofeminisme. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Udayana, 181420014*, 36–45. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/widya/article/download/50959/30181>
- Mangunjaya M. Fachruddin, dkk. (2017). Pelestarian Satwa Langka Untuk Keseimbangan Ekosistem: Penuntun Sosialisasi Fatwa MUI No 4, 2014 Tentang Fatwa Pelestarian Satwa Langka Untuk Menjaga Keseimbangan Ekosistem (Edisi cetakan 1). Jakarta: Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat.
- Maulana, R., & Supriatna, N. (2019). Ekofeminisme: Perempuan, Alam, Perlawanan Atas Kuasa Patriarki dan Pembangunan Dunia (Wangari Maathai dan Green Belt Movement 1990-2004). *Jurnal Factum*, 8(2), 261–276.
- Meijaard, E., Rijksen, H. D., & Kartikasari, S. N. (2001). Di ambang kepunahan-kondisi Orangutan liar di awal Abad ke-21. *Jakarta (ID): The Gibbon Foundation Indonesia*.
- Meylan Saleh. (2014). Partisipasi Perempuan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Jurnal Musawa IAIN Palu*, Vol.6 (2) : 236-259. Diakses dari : <https://media.neliti.com/media/publications/114096-ID-partisipasi-perempuan-dalam-pengelolaan.pdf>
- Mutiara Prameswari, N. P. L. (2019). Feminisme Eksistensial Simone De Beauvoir: Perjuangan Perempuan Di Ranah Domestik. *Jurnal Ilmiah Sosiologi*

- M. Yakob Ishadamy. (2020). *Konservasi Orangutan Tapanuli dan Ekosistem Batang Toru. Yayasan Ekosistem Lestari*. Diakses dari : [http://www.smilebatangtoru.ipb.ac.id/3b2b7e730db54ebaa1bddd0769f83c80/PublicationDocument/20200805200925.YI-YEL%20Pokja%20Batang%20Toru-20200805%20\(1\).pdf](http://www.smilebatangtoru.ipb.ac.id/3b2b7e730db54ebaa1bddd0769f83c80/PublicationDocument/20200805200925.YI-YEL%20Pokja%20Batang%20Toru-20200805%20(1).pdf)
- Nur Arfiyah Febriani. (2015). Wawasan Gender Dalam Ekologi Alam Dan Manusia Perspektif Al Quran. *Jurnal Ulul Albab*. Vol.16 (2) : 131-156
- Pasaribu, S. E. (2018). *Tapanuli Bagian Selatan Dalam Pelestarian Orangutan Sumatera (Pongo Abelii) Di Cagar Alam Dolok Sibual-Buali Kabupaten Tapanuli Selatan*. 4.
- Pasaribu, S. E., & Harahap, R. E. (2018). Partisipasi Kelompok Pecinta Alam Forester Tapanuli Bagian Selatan Dalam Pelestarian Orangutan Sumatera (Pongo Abelii) di Cagar Alam Dolok Sibual-buali Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 7(2), 136-157.
- Pengarusutamaan Konservasi Orangutan Dalam Penataan Ruang Wilayah Provinsi dan Kabupaten. (2014). Bogor,Indonesia : Forum Orangutan Indonesia (FORINA)
- Priyatna, A., Subekti, M., & Rachman, I. (2017). Ekofeminisme dan Gerakan Perempuan di Bandung. *Patanjala Journal*, 9 Nomor 3, 439–454.
- Putro, R Haryanto, D. (2019). Ekologi Orangutan Tapanuli Pongo tapanuliensis. In *Kelompok Kerja Pengelolaan Lansekap Batang Toru Berkelanjutan* (Cetakan 1.). Kelompok Kerja Pengelolaan Lansekap Batang Toru Berkelanjutan.
- Rinoza, R. (n.d.). *Perempuan dan Lingkungan : Memahami Bumi sebagai Kerahiman ; Suatu Upaya untuk Kembali Pulang ke Rahim Ibu Pertiwi*. 1–10.
- Risal Maulana dan Nana Supriatna. (2019). Ekofeminisme : Perempuan, Alam, Perlawanan Atas Kuasa Patriarki dan Pembangunan Dunia (Wangari Maathai dan Green Belt Movement 1990-2004). *FACTUM* . Vol. 8 (2): 261-276. DOI : <https://doi.org/10.17509/factum.v8i2.22156> Diakses dari : <https://ejournal.upi.edu/index.php/factum/article/view/22156/10960>
- Safran Efendi Pasaribu & Rizki Efendi Harahap. (2017). Partisipasi Kelompok Pecinta Alam Forester Tapanuli Bagian Selatan dalam Pelestarian Orangutan Sumatera. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol.7 (2) : 136-157 Diakses dari : <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jap>

- Said, Moh., dkk. (2020). Kajian Keanekaragaman Hayati Identifikasi Nilai Konservasi Tinggi (NKT) dan Stok Karbon Tinggi (SKT) Terintegrasi di Lanskap Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. *HCV-HCS- CI Final Report*, diakses 15 Juni 2021, dari Laporan Penilaian FoKSBITapanuli Selatan. Diakses dari : <https://goodgrowthpartnership.com/wpcontent/uploads/HCV-HCS-CI-Final-Report.pdf>
- Saleh, M. (n.d.). *Partisipasi Perempuan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Meylan Saleh*. 236–259.
- Shinta D.R., dkk. (2017). Geliat Ecofeminisme Pedesaan Dalam Pelestarian Lingkungan (Studi Kasus di Desa Curug Muncar Pekalongan). *Palastren Jurnal Studi Gender*. Vol.10 (1) : 23-46. Diakses dari : <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Palastren/article/view/2266/0>
- Siregar, F. F., & Oding Affandi, S.Hut, M.P.; Drs. Zulkifli Lubis, M.A. (2009). Persepsi Masyarakat Terhadap Pembukaan Pertambangan Emas di Hutan Batang Toru (Studi Kasus Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan).
- Sunkar, Arzyana,. (2017). Perempuan Dalam Konservasi Keanekaragaman Hayati. *Makalah Ilmiah tentang Pengarusutamaan Gender dalam Lingkungan Hidup dan Kehutanan*, 1-13. Diakses November 19, 2020, dari database Makalah Ilmiah yang disampaikan pada kegiatan focus group discussion tentang perempuan dalam konservasi. Diakses dari: <https://anzdoc.com/download/perempuan-dalam-konservasi-keanekaragaman-hayati-1-arzyana-s.html>
- Tamalene, M.N,. (2020). Etnokonservasi: Peran Perempuan Dalam Kegiatan Pendidikan Konservasi Berbasis Kearifan Lokal. *Database Diskusi Ilmiah Hppbi*, 1 - 45. Diakses November 19, 2020, dari Database Diskusi Ilmiah Hppbi. Diakses dari : <http://hppbi.or.id/wp-content/uploads/2020/05/Diskusi-Ilmiah-Etnokonservasi-Hppbi-2020.pdf>
- Tri Marhaeni Pudji Astuti. (2012). Ekofeminisme dan Peran Perempuan Dalam Lingkungan. *Indonesian Journal of Conservation*. Vol. 1 (1) : 49-60. Diakses dari : <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/download/2064/2178>
- Tong, Rosemary Putnam. 2006. *Feminist Thought: A More Comprehensive Introduction*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Aquaini Priyatna Prabasmara. Bandung: Jalasutra
- Ubaidillah, M.N.H. (2019). Narasi Ekologi Sebagai Bentuk Perlawanan Terhadap Tindakan Opresi Dalam Puisi-Puisi Fadwa Tuqan. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 729-739. Diakses Februari 10, 2020, dari Prosiding Narasi Ekologi. Diakses dari : <http://prosiding.arabum.com/index.php/konasbara/article/view/539>

- Wanda Kuswanda. (2014). *Orangutan batang Toru Krisis Di Ambang Punah* (Cetakan Pertama). Bogor: Forda Press. Diakses dari : <https://123dok.com/document/zx33mpoz-orangutan-batang-toru-wanda-kuswanda.html>
- Wanda Kuswanda, dkk. (2021). Characteristics of the Tapanuli Orangutan Habitat in the Conflict Area of Batang Toru Landscape, North Sumatra, Indonesia. *Forest and Society*. Vol.5(1): 90-108. DOI: 10.24259/fs.v5i1.11155
- Warren, K. J., Cheney, J., Warren, K. J., & Cheney, J. I. M. (2015). Ecological Feminism and Ecosystem Ecology. *Hypatia*, 6(1), 179–197.
- Warren, K. J. (1987). Feminism and ecology: Making connections. *Environmental ethics*, 9(1), 3-20.
- Wich, dkk. (2011). *Orangutan dan Ekonomi Pengelolaan Hutan Lestari di Sumatera*. (Cetakan Pertama). NEP/GRASP/PanEco/YEL/ICRAF/GRID-Arendal.
- Wiyatmi dkk. (2017). Ekofeminisme : Kritik Sastra Berwawasan Ekologis dan Feminis (Edisi Revisi). Yogyakarta : Cantrik Pustaka. Diakses dari URL : https://www.researchgate.net/profile/Wiyatmi_Wiyatmi/publication/323994977_Ekofeminisme_Kritik_Sastra_Berwawasan_Ekologis_dan_Feminis/inks/5ab71b960f7e9b68ef5025de/Ekofeminisme-Kritik-Sastra-Berwawasan- Ekologis-dan-Feminis.pdf
- Wulan, T. R. (2007). Ekofeminisme Transformatif: Alternatif Kritis Mendekonstruksi Relasi Perempuan dan Lingkungan. *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*, 01(01), 105–130.
- YEL, A. R. (2019). Annual Report Yayasan Ekosistem Lestari 2019. In *Yayasan Ekosistem Lestari* (hal. iii + 29). Yayasan Ekosistem Lestari.

Kepmen LHK No.SK.308/MENLHK/ KSDAE/KSA.2/4/2019



GLOSARIUM

- Aktivis** : Orang (terutama anggota organisasi sosial, buruh, petani, pemuda, wanita) yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan.
- Budaya Patriarki** : Sebuah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai sosok otoritas utama yang sentral dalam masyarakat atau kelompok sosial tertentu.
- Degradasi** : Sebuah proses penurunan kualitas habitat/tempat tinggal makhluk hidup tertentu ataupun terjadinya penurunan fungsi lahan, dan diikuti oleh perubahan morfologinya.
- Ekofeminisme** : Merupakan penggabungan antara ekologi dan feminisme ; suatu paham tentang keterkaitan antara perempuan dan alam terutama dalam ketidakberdayaan dan ketidakadilan perlakuan kepada keduanya.
- Eksitu** : Usaha konservasi pelestarian alam yang dilakukan di luar habitat aslinya seperti pelestarian spesies, varietas atau jenis, tumbuhan atau hewan yang terancam punah di luar habitat aslinya.
- Fertilitas** : Kemampuan menghasilkan keturunan; kesuburan; kemampuan alamiah untuk menghasilkan keturunan.
- Fragmentasi** : Pemecahan habitat yang mengakibatkan organisme di dalamnya kesulitan membuat pergerakan dari satu fragmen ke fragmen lainnya ; jalan membelah menjadi beberapa bagian

- Habitat** : Tempat tinggal ataupun tempat hidup alami bagi tumbuhan dan hewan dan sebagai lingkungan kehidupan asli yang berfungsi sebagai daya dukung kehidupan satwa.
- Harangan Tapanuli** : Sebuah sebutan hutan batang toru dalam bahasa batak yang artinya hutan tapanuli.
- Inferior** : (Merasa) rendah diri ; Bermutu rendah
- Insitu** : Usaha pelestarian langsung di alam atau habitat asli hewan atau tumbuhan yang terancam punah. Seperti taman nasional dan cagar alam.
- Invasi Manusia** : Pergerakan ; Perbuatan memasuki wilayah lain dengan mengerahkan angkatan bersenjata dengan maksud menyerang dan menguasai suatu wilayah.
- Kapabilitas** : Kemampuan lebih spesifik ; Kumpulan keterampilan.
- Konversi Hutan** : Suatu perubahan fungsi sebagian atau keseluruhan kawasan hutan dari fungsi semula menjadi fungsi lain yang dapat menimbulkan permasalahan terhadap lahan tersebut dan lingkungan sekitarnya.
- Mitigasi Konflik** : Tindakan ; Serangkaian upaya untuk mengurangi terjadinya konflik baik melalui pengembangan fisik maupun penyadartahuan.
- Morfologi** : Ilmu bentuk kata ; cabang linguistik; suatu topik dalam dunia linguistik yang fokus pada perubahan bentuk kata
- Pongo** : Nama latin jenis famili orangutan
- Reseptif** : Mau (dapat) menerima ; terbuka dan tanggap terhadap pendapat, saran, dan anjuran oranglain ; bersifat menerima.
- YEL** : Yayasan Ekosistem Lestari ; Sebuah Lembaga Konservasi